

**THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE AND PROFITABILITY ON DEBT
POLICY IN TRANSPORTATION AND LOGISTICS SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE STOCK EXCHANGE IN 2020-2024**

**PENGARUH STRUKTUR ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2020-2024**

Kania Adinda Putri¹, Solihin Sidik², Afifa Nurhanifah³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa
Karawang^{1,2,3}

kaniaadindaputri@gmail.com¹, solihin.sidik@feb.unsika.ac.id², afifa.nurhanifah@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of asset structure and profitability on debt policy in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with an associative research design. The research sample was determined using a purposive sampling technique and obtained 16 companies with a total of 80 observations. The research data used secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics version 31. Prior to hypothesis testing, the data were tested using classical assumption tests, including tests for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results show that asset structure has a negative and significant effect on debt policy, profitability has no effect on debt policy, and asset structure and profitability simultaneously influence debt policy.

Keywords: Debt Policy, Profitability, Asset Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan total 80 data observasi. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 31. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, serta struktur aset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Kata Kunci: Kebijakan Utang, Profitabilitas, Struktur Aset

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan menentukan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasional dan pengembangan usahanya. Sumber pendanaan perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu internal (laba ditahan) dan eksternal (pinjaman) (Fadhilah et al., 2021). Utang menjadi salah satu sumber dana yang umum digunakan karena dapat menambah dana tanpa mengubah kepemilikan, namun konsekuensinya adalah beban bunga dan risiko keuangan

yang harus dikelola karena berisiko mengancam likuiditas perusahaan. Perusahaan akan menggunakan pembiayaan utang sebagai pilihan terakhir, sehingga strategi utang harus dikelola dengan cermat untuk memastikan bahwa utang berfungsi sebagai sumber pendanaan yang mendukung kelancaran operasional perusahaan (Supriadi, 2022).

Pada tahun 2024, perusahaan sektor transportasi dan logistik menghadapi tekanan operasional dan

kebutuhan pendanaan yang besar. PT Blue Bird Tbk, misalnya, menyiapkan belanja modal sekitar Rp2 triliun sampai Rp2,5 triliun pada 2024, yang diarahkan antara lain untuk penambahan dan perawatan armada (liputan6.com, 2024). Di sisi lain, Garuda Indonesia masih mencatatkan rugi bersih sekitar US\$69,78 juta pada 2024, meskipun pendapatannya meningkat (finance.detik.com, 2025). Kerugian tersebut juga diikuti kenaikan beban usaha Garuda Indonesia, yang dilaporkan naik 18,32% sepanjang 2024, dan pada periode Januari–September 2024 naik 19,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (cnbcindonesia.com, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik tetap membutuhkan pendanaan yang memadai di tengah tekanan operasional, sehingga kebijakan utang menjadi keputusan keuangan yang penting untuk diperhatikan.

Gambaran kebijakan utang dapat dilihat dari tingkat leverage yang dapat diukur melalui rasio utang. Dalam penelitian ini, kebijakan utang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), karena DER menunjukkan seberapa besar perusahaan bertumpu pada utang dibandingkan ekuitas sehingga mencerminkan tingkat leverage perusahaan. Menurut Kasmir (2019), DER atau rasio utang terhadap ekuitas mengukur hubungan antara total utang dan total ekuitas, sehingga perubahan nilai DER dapat menunjukkan perubahan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, kebijakan utang berkaitan dengan komposisi aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2015), struktur aset mencerminkan komposisi aset yang

dimiliki perusahaan, khususnya proporsi aset tetap terhadap total aset, yang dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Selain komposisi aset, aspek lain yang turut menentukan kebijakan utang adalah profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk mengevaluasi performa keuangan dan menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Maharani, 2020). Menurut Kasmir (2019), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Menurut teori *pecking order*, peningkatan profitabilitas berpotensi meningkatkan laba ditahan dalam sumber dana internal sehingga akan meningkatkan komponen permodalan (Sutomo et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap kebijakan utang. Nurfathirani dan Rahayu (2020) menemukan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang. Namun, penelitian Fardianti dan Ardini (2021) menemukan bahwa struktur aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Selain itu, Fauzi et al. (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang, sedangkan penelitian Hamzah dan Prasetyo (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor transportasi dan

logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Pecking Order Theory

Myers dan Majluf (1984) menjelaskan bahwa perusahaan menghadapi masalah asimetri informasi dalam menentukan sumber pendanaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan penerbitan saham menjadi alternatif terakhir. Myers (1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal karena dianggap lebih efisien dibandingkan penggunaan dana eksternal.

Implikasi teori ini terhadap kebijakan utang adalah bahwa keputusan menambah atau menahan utang banyak ditentukan oleh apakah kebutuhan pendanaan dapat ditutup oleh dana internal atau tidak. Ketika dana internal tidak mencukupi, perusahaan cenderung meningkatkan penggunaan utang sehingga DER relatif lebih tinggi.

Trade-Off Theory

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari penggunaan utang. Menurut Brigham dan Houston (2015), perusahaan akan mengevaluasi manfaat penggunaan utang terutama penghematan pajak terhadap risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan.

Teori *trade-off* juga menegaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan *debt tax shield*, sehingga perusahaan terdorong memilih pendanaan utang dibanding menerbitkan saham baru (Le et al., 2021). Namun, peningkatan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan serta biaya kesulitan keuangan.

Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional maupun pengembangan usaha (Supriadi, 2022). Dalam penelitian ini, kebijakan utang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2019), DER digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan sehingga dapat menunjukkan tingkat leverage perusahaan.

Struktur Aset

Struktur aset merupakan rasio aset tetap terhadap total aset perusahaan (Saputri & Agustina, 2023). Struktur aset dalam konteks kebijakan utang menunjukkan persentase aset tetap dalam komposisi aset perusahaan sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan menyediakan aset material yang dapat mendukung pendanaan.

Menurut Fadhillah et al. (2021), semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh pendanaan utang karena aset tetap dapat dijadikan jaminan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, baik yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Menurut Kasmir (2019), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Utang

Struktur aset adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset perusahaan (Saputri & Agustina, 2023). Proporsi aset tetap yang lebih besar dapat memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal karena aset berwujud dapat dijadikan agunan, sehingga peluang penggunaan utang cenderung meningkat (Fadhilah et al., 2021). Brealey et al. (2020) juga menyatakan bahwa dominasi aset tetap jangka panjang membuat perusahaan lebih leluasa memanfaatkan utang jangka panjang, sedangkan perusahaan yang asetnya didominasi piutang dan persediaan cenderung lebih bergantung pada pendanaan jangka pendek. Penelitian Saputri & Agustina (2023) membuktikan bahwa kebijakan utang dipengaruhi secara positif oleh struktur aset. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Andrianti et al. (2021) yang menyatakan bahwa struktur aset justru berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang.

H₁: Struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang

Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan keuntungan melalui aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, atau penggunaan modal diukur dengan rasio yang disebut profitabilitas (Hery, 2018). Analisis profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat laba pada suatu periode, membandingkan laba antarperiode, melihat pertumbuhan laba, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber dana perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan aset mampu menghasilkan laba secara lebih efektif, sehingga kebutuhan pendanaan melalui

utang cenderung lebih rendah, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mempersempit dana internal dan mendorong perusahaan lebih bergantung pada utang. Hasil penelitian Fahmie (2022) menunjukkan bahwa kebijakan utang perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Penelitian Fadhilah et al. (2025) yang juga menyebutkan bahwa peningkatan profitabilitas mampu mendorong kenaikan kebijakan utang mendukung kesimpulan ini.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan keputusan pendanaan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal perusahaan secara bersama-sama, diantaranya struktur aset dan profitabilitas. Struktur aset mencerminkan proporsi aset tetap terhadap total aset, yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal karena aset tetap dapat dijadikan jaminan. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menyediakan dana internal dan menentukan kebutuhan pendanaan dari luar perusahaan. Penelitian Saputri dan Agustina (2023) menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang. Selain itu, Fahmie (2022) membuktikan bahwa profitabilitas turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

H₃: Struktur aset dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 57 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 80 data observasi.

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Operasionalisasi Variabel

1. Kebijakan Utang

Kebijakan utang adalah tingkat kebijakan pendanaan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio*

(DER) digunakan untuk mengukur variabel ini sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Struktur Aset

Struktur aset menunjukkan seberapa besar aset berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai penopang kegiatan usaha dan potensi jaminan pendanaan. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset sebagaimana digunakan oleh Fadhilah et al. (2021), dengan rumus:

$$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dengan menggunakan asetnya untuk keperluan operasional dikenal sebagai profitabilitas. Pengukuran variabel ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	.027	.827	.50793	.205573
X2	80	-.152	.321	.05694	.083963
Y	80	.091	2.593	.80258	.620120
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa:

a. Hasil statistik deskriptif menunjukkan struktur aset (X_1) memiliki nilai terendah 0,027, nilai tertinggi

0,827, nilai rata-rata 0,50793, dan standar deviasi 0,205573.

b. Hasil statistik deskriptif menunjukkan profitabilitas (X_2) memiliki nilai terendah -0.152, nilai

tertinggi 0,321, nilai rata-rata 0,05694, dan standar deviasi 0,083963.

c. Hasil statistik deskriptif menunjukkan kebijakan utang (Y)

memiliki nilai terendah 0,091, nilai tertinggi 2,593, nilai rata-rata 0,80258, dan standar deviasi 0,620120.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.61383039
Most Extreme Differences	Absolute		.158
	Positive		.158
	Negative		-.111
Test Statistic			.158
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ($0,001 < 0,05$). Untuk memenuhi kriteria uji normalitas,

:

dilakukan transformasi data dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.84715685
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.039
	Negative		-.068

Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.473
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.460
		Upper Bound	.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan transformasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.979	1.022
	X2	.979	1.022

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4, nilai toleransi masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilainya berada di antara sekitar 1 dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			X1	X2	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.182	-.103
		Sig. (2-tailed)	.	.106	.365
		N	80	80	80
	X2	Correlation Coefficient	-.182	1.000	-.003
		Sig. (2-tailed)	.106	.	.976
		N	80	80	80

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.103	-.003	1.000
	Sig. (2-tailed)	.365	.976	.
	N	80	80	80

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai signifikansi untuk setiap variabel independen dalam uji heteroskedastisitas pada tabel 5 lebih

besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.074	.050	.85809	1.846
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai statistik *Durbin-Watson*, yang berkisar antara -2 dan +2, ditetapkan sebesar 1,846 berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

6. Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	.086		.312	.756
	X1	-1.143	-.267	-2.407	.018
	X2	-1.062	-.101	-.914	.364
a. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Persamaan regresi berikut ini diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel.7:

$$Y = 0,086 - 1,143X_1 - 1,062X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,086 menunjukkan bahwa ketika variabel struktur aset (X_1) dan profitabilitas (X_2) sama dengan nol atau konstan,

maka nilai dari kebijakan utang (Y) sebesar 0,086.

- b. Nilai koefisien regresi variabel struktur aset bernilai -1,143 yang berarti terdapat hubungan yang berlawanan arah antara struktur aset dengan kebijakan utang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika struktur aset meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan utang akan menurun sebesar -1,143.

- c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai -1,062 yang berarti terdapat hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dengan kebijakan utang. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan utang akan menurun sebesar -1,062.

7. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	.086		.312	.756
	X1	-1.143	-.267	-2.407	.018
	X2	-1.062	-.101	-.914	.364

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,407 yang lebih besar dibandingkan t tabel ($-2,407 > 1,990$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi struktur aset, maka kebijakan utang yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) justru cenderung menurun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki proporsi aset tetap lebih besar cenderung mengurangi penggunaan utang. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi umumnya membutuhkan biaya pemeliharaan dan operasional yang besar, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam menambah utang agar tidak meningkatkan risiko keuangan. Selain itu, perusahaan

dengan aset tetap yang besar juga cenderung memiliki kemampuan operasional dan nilai perusahaan yang lebih stabil sehingga perusahaan lebih mampu memanfaatkan sumber pendanaan internal dibanding meningkatkan pembiayaan melalui utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrianti et al. (2021) dan Fahmie (2022) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi aset tetap tidak selalu mendorong perusahaan menambah utang, melainkan dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan pendanaan eksternal karena tingginya risiko dan biaya operasional perusahaan.

- b. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menggunakan uji dua sisi, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,990 dengan perhitungan $df = n - k$ ($80 - 2 = 78$). Nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar -0,914. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,914 <$

1,990) dan nilai signifikansi sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05, maka H_2 ditolak. Dengan demikian, secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,914 yang lebih rendah dibandingkan t tabel ($-0,914 < 1,990$) dengan tingkat signifikansi 0,364 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mampu mempengaruhi perubahan kebijakan utang secara signifikan. Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, laba yang dihasilkan perusahaan kemungkinan lebih difokuskan untuk mendukung operasional perusahaan, pemeliharaan aset, serta kebutuhan

ekspansi usaha. Selain itu, perusahaan pada sektor ini cenderung memiliki kebutuhan pendanaan yang besar sehingga keputusan penggunaan utang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kebutuhan investasi, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi et al. (2022) dan Fadhilah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas bukan menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan utang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik karena keputusan penggunaan utang perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

8. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4.504	2	2.252	3.058
	Residual	56.696	77	.736	
	Total	61.200	79		
a. Dependent Variable: LN_Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X1					

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih kecil dari 0,10 sehingga H_3 diterima. Oleh karena itu,

dapat dikatakan bahwa struktur aset dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.271 ^a	.074	.050	.85809
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,074, atau 7,4%, ditampilkan pada Tabel 4.10. Angka ini menunjukkan bahwa 7,4% variasi dalam kebijakan utang dapat dikaitkan dengan struktur aset dan profitabilitas, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini mempengaruhi 92,6% sisanya (100% - 7,4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Struktur aset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor transportasi dan logistik, diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan struktur aset dan penggunaan utang agar tetap berada pada tingkat yang optimal serta mempertimbangkan risiko keuangan dan kemampuan pembayaran kewajiban sebelum menambah utang.

2. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menilai kebijakan utang dan juga memperhatikan struktur aset dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, sehingga analisis terhadap risiko keuangan perusahaan perlu dilakukan secara lebih menyeluruh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan utang dan memperluas objek penelitian maupun periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2020). *Fundamental Of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Mason: Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, S.E., M. S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- James, H. C., & Wachowicz, J. . (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Pasaribu, I. S. B., Herawati, D. A., Utomo, D. K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Media Edu Pustaka.

- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Adbeljawad, I., & Jaradat, M. N. (2025). Revisiting The Pecking Order Theory: Insights From An Emerging Market Economy. *International Review of Economics*, 72(33).
- Ainiyah, N., & Nugroho, T. R. (2020). PENGARUH FREE CASH FLOW DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DENGAN PEMODERASI RISIKO BISNIS. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Aminah, N. N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 337–352.
- Andrianti, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 614–623.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2020). *Fundamental Of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Mason: Cengage Learning.
- Carlin, E., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3121–3133.
- Damayanti, F. A., & Warsitasari, W. D. (2022). DETERMINASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN FREE CASH FLOW TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JEMBA)*, 1(5), 755.
- Djabang, P., Shubita, M., & Konstantopoulou, A. (2025). Pecking Order Theory's Impact on the Financing of Small and Medium Sized Enterprises (SMEs) in the UK. *International Journal of Organizational Analysis*, 33(11), 4163–4182.
- Fadhilah, A. D., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2025). PENGARUH FREE CASH FLOW, STRUKTUR ASET, RISIKO BISNIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG (STUDI PADA SEKTOR FARMASI INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 –2024). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 22(5).
- Fadhilah, F., Setiadi, I., & Mulyati, H. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, RISIKO BISNIS DAN FREE CASH FLOW TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 41–50.
- Fahmie, A. (2022). Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1).
- Fardianti, S. A. A., & Ardini, L. (2021). PENGARUH

- PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, GCG DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Fauzi, A., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2022). *Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang*. 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.4431>
- Hamzah, A. R., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh FCF Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(2).
- Hery, S.E., M. S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kakouris, K., & Psychoyios, D. (2025). Debt, Equity, and the Pecking Order: Evidence from Financing Decisions of Dividend-Paying Firms. *International Journal of Financial Student (IJFS)*, 13(3), 161.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, M. I., & Indrayani, L. (2024). Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Utang. *Journal of Education, Politic and Social Humaniora*, 2(1).
- Le, H. D., Viet, N. Q., & Anh, N. H. (2021). Trade-Off Theory and Pecking Order Theory: Evidence from Real Estate Companies in Vietnam. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 4(2), 79–94.
- Maharani, N. K. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ilmiah*, 17(3), 364–374.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Nurafika. (2020). *Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating*.
- Nurfathirani, N., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Pasaribu, I. S. B., Herawati, D. A., Utomo, D. K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Media Edu Pustaka.
- Pidianti, Y., & Murtianingsih. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang dengan Mediasi Kebijakan Dividen. *Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 81–95.
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Unihaz (JAZ)*, 4(2), 157–167.
- Rahman, R., & Wahid, N. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 102–110.
- Rehan, R., Hadi, A. R. A., Hussain, H. I., & Hye, H. M. A. (2023). Capital Structure Determinants Across

Sectors: Comparison of Observed Evidences from the Use of Time Series and Panel Data Estimators. *Heliyon*, 9(9).

WEBSITE

liputan6.com

finance.detik.com

cnbcindonesia.com

- Saputra, D., Yudha, A. M., & Febrianita, N. (2023). Debt Policy With Investment Opportunity Set As A Moderating Variable: Free Cash Flow, Managerial Profitability And Ownership. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2).
- Saputri, N. S., & Agustina, L. (2023). Pengaruh Moderasi Risiko Bisnis pada Hubungan Struktur Kepemilikan, Struktur Aset, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 150–165.
- Supriadi, A. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Sales Growth, Kebijakan Dividen pada Kebijakan Utang Perusahaan Property yang ada di Bursa Indonesia. *Land Journal*, 3(1).
- Sutomo, S., Wahyudi, S., & Pangestuti, I. R. D Muharam, H. (2020). The Determinants of Capital Structure in Coal Mining Industry on the Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 165–174.
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Martina, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*, 6(4).
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 90–101.